

Implementasi Media Gambar Untuk Memotivasi Berhitung Penjumlahan Pada Siswa Kelas I Di Sd No. 4 Abiansemal Dauh Yeh Cani Badung

Ni Kadek Putri Wahyuningsih¹, I Wayan Darna², I Made Putra Aryana³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: kadekputriwahyuningsih@gmail.com wayandarna66@gmail.com
madeputra84@gmail.com

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

Motivation to count addition is one of the important aspects in learning mathematics in the lower grades of elementary school. The use of learning media that is appropriate to the characteristics of first grade students is very necessary to help students understand the concept of addition concretely and increase learning motivation. Picture media is one alternative that teachers can use in learning because it is able to attract students' attention, provide a more real learning experience, and help students understand the concept of counting addition more easily. The problems discussed in this study are: (1) How is the implementation of picture media to motivate counting addition in first grade students at SD Negeri No. 4 Yeh Cani Abiansemal Badung, (2) What are the obstacles and efforts made in implementing picture media to motivate counting addition in first grade students at SD Negeri No. 4 Yeh Cani Abiansemal Badung, (3) What is the impact of implementing picture media to motivate counting addition in first grade students at SD Negeri No. 4 Yeh Cani Abiansemal Badung. The theories used in this study are constructivism theory, behaviorism theory, and motivation theory. Data collection techniques included observation, interviews, and document studies. Data analysis techniques involved several stages: data reduction, data display, and data verification. The results of the study indicate that: (1) The implementation of visual media to motivate first-grade students to learn addition was carried out through the planning, implementation, and evaluation stages of learning. (2) Obstacles that emerged included differences in student numeracy abilities, limited learning time, and managing student concentration in class. Efforts made by teachers included providing clear rules, dividing students into small groups, and providing ongoing motivation and numeracy practice. (3) The implementation of visual media had a positive impact on student learning motivation, increasing enthusiasm and learning focus, and helping students understand the concept of addition more easily.

Keywords: Implementation of visual media, motivation to learn addition, first-grade students

ABSTRAK

Motivasi berhitung penjumlahan merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika di kelas rendah sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas I sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara konkret serta meningkatkan motivasi belajar. Media gambar menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran karena

mampu menarik perhatian siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, serta membantu siswa memahami konsep berhitung penjumlahan dengan lebih mudah. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah implementasi media gambar untuk memotivasi berhitung penjumlahan pada siswa kelas I di SD Negeri No. 4 Yeh Cani Abiansemal Badung, (2) Apakah kendala dan upaya yang dilakukan dalam implementasi media gambar untuk memotivasi berhitung penjumlahan pada siswa kelas I di SD Negeri No. 4 Yeh Cani Abiansemal Badung, (3) Bagaimanakah dampak implementasi media gambar untuk memotivasi berhitung penjumlahan pada siswa kelas I di SD Negeri No. 4 Yeh Cani Abiansemal Badung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori konstruktivisme, teori behaviorisme, dan teori motivasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data melalui beberapa tahap yakni reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi media gambar dalam memotivasi berhitung penjumlahan pada siswa kelas I dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. (2) Kendala yang muncul meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam berhitung, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengelolaan konsentrasi siswa di kelas. Upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan aturan yang jelas, membagi siswa ke dalam kelompok kecil, serta memberikan motivasi dan latihan berhitung secara berkelanjutan. (3) Implementasi media gambar memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, meningkatkan antusiasme, fokus belajar, serta membantu siswa memahami konsep penjumlahan dengan lebih mudah.

Kata Kunci: *Implementasi media gambar, motivasi berhitung penjumlahan, kelas I.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga menjadi sarana dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran harus dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, khususnya pada siswa kelas rendah yang masih memerlukan pembelajaran konkret agar lebih mudah memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Nur Haqiqi dkk.,2022).

Salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus pada siswa sekolah dasar kelas rendah ialah pembelajaran matematika, terutama pada kemampuan berhitung penjumlahan. Kemampuan berhitung penjumlahan merupakan dasar penting yang harus dikuasai siswa karena menjadi landasan dalam memahami konsep matematika pada tingkat berikutnya. Akan tetapi, dalam praktiknya masih ditemukan siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa merasa cepat bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran matematika.

Pada usia sekolah dasar kelas I, peserta didik masih berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan dimana siswa lebih mudah memahami pembelajaran melalui benda nyata atau media visual yang dapat diamati secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bersifat konkret dan nyata. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa menjadi sangat penting untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Trisnayanti,, 2024).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa ialah media gambar. Media gambar merupakan alat bantu pembelajaran berbentuk visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara konkret sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Penggunaan media gambar mampu membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih nyata, terutama pada materi berhitung penjumlahan. Dalam penelitian ini, media gambar yang digunakan berupa gambar apel dan bunga matahari sebagai objek yang membantu siswa memahami proses penjumlahan melalui kegiatan menghitung jumlah gambar yang ditampilkan oleh guru. Melalui media gambar tersebut siswa dapat belajar secara lebih menarik, aktif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka (Badaruddin, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri No. 4 Abiansemal Dauh Yeh Cani, ditemukan bahwa guru kelas I telah menerapkan media gambar dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi berhitung penjumlahan. Penerapan media tersebut dilakukan dengan menunjukkan gambar apel dan bunga matahari, mengajak siswa menghitung jumlah objek secara bersama-sama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal di depan kelas, serta melakukan evaluasi melalui pertanyaan lisan maupun latihan sederhana. Penggunaan media gambar menunjukkan respons positif dari siswa, dimana siswa terlihat lebih antusias, aktif, fokus, serta lebih berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, penggunaan media gambar juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan pada siswa kelas I. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan, serta hasil belajar siswa yang relatif baik setelah penerapan media gambar. Meskipun demikian, dalam proses implementasinya masih ditemukan beberapa kendala, seperti siswa yang mudah terdistraksi, kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif, serta adanya perbedaan kemampuan belajar antar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai implementasi media gambar dalam memotivasi berhitung penjumlahan pada siswa kelas I, kendala dan upaya yang dilakukan guru selama penerapan media gambar, serta dampak penggunaan media gambar terhadap motivasi berhitung penjumlahan siswa. Oleh karena itu, penelitian

ini berjudul “Implementasi Media Gambar untuk Memotivasi Berhitung Penjumlahan pada Siswa Kelas I di SD Negeri No. 4 Abiansemal Dauh Yeh Cani.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses implementasi media gambar dalam memotivasi berhitung penjumlahan pada siswa kelas I di SD Negeri No. 4 Abiansemal Dauh Yeh Cani. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran secara sistematis mengenai proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta dampak penggunaan media gambar terhadap motivasi berhitung penjumlahan siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri No. 4 Abiansemal Dauh Yeh Cani, Kabupaten Badung, Bali. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika, khususnya materi berhitung penjumlahan pada siswa kelas I. Subjek penelitian terdiri atas wali kelas I, kepala sekolah, dan siswa kelas I yang terlibat langsung dalam penerapan media gambar pada proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses implementasi media gambar dalam pembelajaran penjumlahan, keterlibatan siswa, serta respons siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada. Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit.

Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu

memodifikasi teori dari teori lama. Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam “anak subjudul”. Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel. Implementasi media gambar untuk memotivasi berhitung penjumlahan pada siswa kelas I di SD Negeri No. 4 Abiansemal Dauh Yeh Cani dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi tersebut dilakukan secara sistematis dengan tujuan membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara konkret sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Usma Khuzimah (2022) implementasi merupakan suatu proses penerapan yang berfokus pada tindakan, kegiatan, atau mekanisme dalam suatu sistem pembelajaran. Pada penelitian ini implementasi dimaksudkan sebagai proses penerapan media gambar berupa buah apel dan bunga matahari dalam pembelajaran berhitung penjumlahan siswa kelas I.

Tahap awal implementasi media gambar diawali dengan proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perencanaan menjadi hal penting karena menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini, guru menyusun modul ajar sesuai kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, menentukan alokasi waktu, serta menyiapkan media gambar yang relevan dengan materi penjumlahan. Media gambar yang dipilih berupa gambar apel dan bunga matahari karena dianggap menarik perhatian siswa kelas I serta mudah dikenali oleh peserta didik sehingga dapat membantu mereka memahami konsep penjumlahan secara konkret.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I SD Negeri No. 4 Abiansemal Dauh Yeh Cani yaitu wali kelas I diketahui bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan guru selalu melakukan persiapan secara matang, mulai dari pemilihan materi, penentuan waktu pembelajaran, strategi pembelajaran, hingga metode belajar yang akan digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki perencanaan yang terstruktur sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah SD Negeri No. 4 Abiansemal Dauh Yeh Cani, kepala sekolah yang menjelaskan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran kelas I perlu dipersiapkan dengan baik karena merupakan salah satu strategi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Persiapan tersebut meliputi pengalokasian waktu pembelajaran agar tidak mengganggu mata pelajaran lainnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berlatih berhitung, serta menyiapkan media gambar yang menarik agar siswa tidak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, tahap perencanaan telah dilakukan dengan baik oleh guru melalui penyusunan modul ajar, pemilihan media gambar, serta penentuan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas I. Guru juga memperhatikan indikator motivasi belajar siswa, seperti

antusiasme siswa saat belajar, keberanian siswa dalam menjawab soal, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta fokus siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan adanya perencanaan yang matang, pembelajaran menggunakan media gambar dapat berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar dilakukan melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I. Pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi untuk menarik perhatian siswa dan menghubungkan pengalaman sehari-hari siswa dengan materi penjumlahan yang akan dipelajari. Setelah itu guru mulai menjelaskan materi dengan menunjukkan media gambar berupa apel dan bunga matahari di depan kelas sambil memberikan penjelasan mengenai cara menghitung jumlah objek yang ditampilkan. Dalam proses tersebut guru tidak hanya menjelaskan secara lisan, tetapi juga mengajak siswa untuk ikut menghitung jumlah gambar secara bersama-sama sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I diketahui bahwa guru menggunakan strategi menghitung bersama di kelas sebagai salah satu cara untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran berhitung penjumlahan. Guru menunjukkan gambar apel dan bunga matahari sambil menjelaskan cara menghitung, kemudian mengajak siswa berdiskusi mengenai jumlah gambar yang ditampilkan. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk mencoba menghitung sendiri di depan kelas. Strategi tersebut dilakukan agar siswa lebih antusias dan memiliki keberanian untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas I, yang mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan gambar apel dan bunga matahari membuatnya lebih semangat belajar karena lebih mudah memahami cara menghitung penjumlahan. Siswa merasa lebih tertarik ketika guru menunjukkan gambar di depan kelas dan menjelaskan cara menjumlahkan melalui objek yang dapat dilihat secara langsung. Selain itu, siswa juga menjadi lebih berani untuk menjawab pertanyaan guru terkait hasil penjumlahan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, penggunaan media gambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, aktif mengikuti kegiatan menghitung bersama, serta menunjukkan antusiasme tinggi saat diberikan kesempatan menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas. Penggunaan gambar apel dan bunga matahari membantu siswa memahami konsep penjumlahan yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa kelas I.

Teori yang digunakan untuk menganalisis implementasi media gambar dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme Jean Piaget. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Menurut Jean Piaget, siswa sekolah dasar kelas rendah berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap dimana siswa lebih mudah memahami pembelajaran melalui benda nyata atau media visual yang dapat diamati secara langsung (Trisnayanti 2022). Oleh karena itu, penggunaan media gambar berupa apel dan bunga matahari dalam pembelajaran penjumlahan sangat sesuai

diterapkan karena mampu membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui pengalaman belajar secara langsung.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan, kegiatan menghitung jumlah gambar, serta pemberian soal sederhana terkait penjumlahan menggunakan media gambar. Guru biasanya meminta siswa menghitung jumlah apel dan bunga matahari yang ditampilkan, kemudian menyebutkan hasil penjumlahannya secara langsung. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui tingkat fokus dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I, evaluasi dilakukan dengan memperhatikan antusias siswa selama pembelajaran, keberanian siswa dalam menjawab soal, serta kemampuan siswa dalam menghitung jumlah gambar yang ditampilkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri dalam menjawab soal, serta lebih mudah memahami konsep berhitung penjumlahan. Secara keseluruhan, implementasi media gambar berupa apel dan bunga matahari dalam pembelajaran berhitung penjumlahan di kelas I SD Negeri No. 4 Abiansemal Dauh Yeh Cani telah berjalan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Penggunaan media gambar terbukti mampu membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara lebih konkret, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk memotivasi berhitung penjumlahan siswa kelas I sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Media Gambar untuk Memotivasi Berhitung Penjumlahan pada Siswa Kelas I di SD Negeri No. 4 Abiansemal Dauh Yeh Cani, dapat disimpulkan bahwa implementasi media gambar dalam pembelajaran berhitung penjumlahan telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar, menentukan strategi pembelajaran, alokasi waktu, serta memilih media gambar berupa apel dan bunga matahari yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan media gambar untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan melalui kegiatan apersepsi, penjelasan materi, menghitung bersama, diskusi, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk menghitung secara langsung di depan kelas. Selanjutnya, pada tahap evaluasi guru melakukan penilaian melalui pertanyaan lisan, pemberian soal sederhana, serta pengamatan terhadap antusias, fokus, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan. Dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti siswa yang sulit diatur untuk tetap fokus, suasana kelas yang terkadang kurang kondusif karena siswa terlalu antusias, serta adanya perbedaan kemampuan belajar antar siswa. Namun, guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti membagi siswa ke dalam

kelompok belajar, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, menggunakan media gambar yang menarik, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa kelas I agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan menyenangkan. Penerapan media gambar memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kemampuan berhitung penjumlahan siswa kelas I. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya antusias siswa saat mengikuti pembelajaran, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, serta meningkatnya fokus siswa saat belajar. Selain itu, media gambar berupa apel dan bunga matahari membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara lebih konkret sehingga siswa lebih mudah menyelesaikan soal penjumlahan dan hasil belajar menjadi lebih baik. Dengan demikian, implementasi media gambar dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam memotivasi berhitung penjumlahan pada siswa kelas I sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalliah, S. H., Patras, Y. E., & Suchyadi, Y. (2023). *Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Gambar pada Anak Tunagrahita*. 16(2), 113–117.
- Usma dan Khuzimah. dalam K. dan P. (2022). *Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar*. 4(1), 41–49.
- Trinayanti. (2024). *Pengaruh Pemahaman Produk Hukum Kearsipan terhadap Kearsipan di Undiksha*. 4(2), 25–33.
- Badaruddin, S. (2024). *Cara Menangani Siswa SD / MI Yang Memiliki Kemampuan Pengetahuan Yang Bervariasi How To Handle Elementary School Students (SD / MI) With Varied Knowledge Abilities*. 1(1), 1–15.
- Nurjamilah. (2025). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Pendidikan Sosial dan Humaniora <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> 4(4), 6867–6882.
- Nur Haqiqi & Benny Angga Permadi, (2022). (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Tema I Subtema I Di Mi The Noor penting , sebab dalam proses belajar mengajar ketidak jelasan bahan ajar yang mengajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik , sehingga peserta*. 2(1), 164–172.